

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI



**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PALEMBANG
2021**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2020/2021

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019

Chintya Margareth

1721210012

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan kualitas auditor terhadap *audit delay*. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas dan opini auditor secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Di sisi lain, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan kualitas auditor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian Indonesia sangatlah pesat dan tidak lepas dari perkembangan dan kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia salah satunya perusahaan manufaktur. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go public*. Sampai pada tahun 2017 jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 157 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2018 bertambah sebanyak 11 perusahaan, sehingga jumlah perusahaan yang tercatat menjadi 168 perusahaan. Pada tahun 2019 perusahaan yang terdaftar bertambah 1 (satu) perusahaan, sehingga jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 sebanyak 169 perusahaan. Melihat jumlah angka perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2017 sampai tahun 2019 selalu mengalami kenaikan, ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia terus berkembang tiap tahunnya. Pesatnya perkembangan perusahaan yang *go public* di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Setiap perusahaan yang

telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu bentuk instrumen yang wajib dibuat oleh suatu perusahaan demi mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*, dimana laporan keuangan menjadi sumber informasi yang penting bagi investor yang akan menanamkan modalnya di pasar modal. Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan berbagai informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para

pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2013), tentang Penyajian Laporan Keuangan, bahwa “tujuan laporan keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pentingnya laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan memenuhi akuntabilitas oleh pihak berkepentingan (*stakeholders*) untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan dalam pengambilan keputusan disamping itu Bursa Efek Indonesia mewajibkan kepada perusahaan yang terdaftar untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan oleh entitas bisnis yang diharapkan memiliki jaminan kebenaran dan kewajaran dalam laporannya. Audit memiliki pengaruh cukup besar dalam memberikan jaminan kebenaran dan kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2014) Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas tuduhan kegiatan ekonomi dan kegiatan dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pengguna yang bersangkutan.

Pelaporan keuangan berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut yang menjadi unsur utama dan terpenting dalam suatu pelaporan keuangan ialah tak lain laporan keuangan itu sendiri. Ketepatan dalam penyampaian laporan adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterlambatan atau tertundanya penyampaian pelaporan atas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit delay*). *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011). Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor.

Ketepatan waktu auditor dalam menyampaikan laporan auditnya menjadi kriteria profesionalisme auditor tersebut. Hal ini juga mempengaruhi BAPEDAM (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dalam mempublikasikan laporan keuangan pada masyarakat umum. Pemenuhan standar audit oleh seorang auditor menyebabkan perlunya waktu dalam menyelesaikan laporan audit, tetapi ini juga berdampak pada kualitas hasil audit. Berdasarkan Standar Profesional

Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2007) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan, seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Adanya aturan-aturan dan ketentuan standar yang telah ditetapkan membuat pelaksanaan audit memerlukan sedikit waktu yang cukup lama.

Fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan ini, terdapat banyak kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya masalah terhadap laporan keuangan, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporannya.

Tabel 1.1 Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan periode 2017-2019

Tahun	Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Persentase Keterlambatan Menyampaikan Laporan Keuangan
2017	17 emiten	157 emiten	10,82%
2018	10 emiten	168 emiten	5,95%
2019	10 emiten	169 emiten	5,91%

Sumber: www.idx.co.id, Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2017 terdapat 17 emiten, tahun 2018 terdapat 10 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan di tahun 2019 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan terdapat 10 emiten. Persentase perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan.

Berdasarkan pemantauan BEI per tanggal 30 Januari 2020, 6 perusahaan tercatat yang belum memenuhi kewajibannya. Pertama, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dengan status belum menyampaikan Laporan Keuangan Per 30 September 2019 dan belum melakukan pembayaran denda. Suspensi telah dilakukan di seluruh Pasar sejak tanggal 5 Juli 2018. Kedua, PT Golden Plantation Tbk (GOLL), dengan status belum menyampaikan Laporan Keuangan Per 30 September 2019 dan belum melakukan pembayaran denda. Suspensi telah dilakukan di Seluruh Pasar sejak tanggal 30 Januari 2019. Ketiga, PT Sugih Energy Tbk (SUGI), dengan status belum menyampaikan Laporan Keuangan Per 30 September 2019 dan belum melakukan pembayaran denda. Suspensi telah dilakukan di Seluruh Pasar sejak tanggal 11 Juli 2019. Keempat, PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), dengan status belum menyampaikan Laporan Keuangan Per 30 September 2019 dan belum melakukan pembayaran denda. Suspensi telah dilakukan di Seluruh Pasar sejak tanggal 19 Juni 2017. Kelima, PT Nipress Tbk (NIPS), dengan status

belum menyampaikan Laporan Keuangan Per 30 September 2019 dan belum melakukan pembayaran denda. Suspensi telah dilakukan di Seluruh Pasar sejak tanggal 1 Juli 2019. Keenam, PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), dengan status belum menyampaikan Laporan Keuangan Per 30 September 2019 dan belum melakukan pembayaran denda. Suspensi telah dilakukan di Seluruh Pasar sejak tanggal 5 Juni 2018. Perpanjangan suspensi (penghentian sementara) perdagangan efek kemudian akan diterapkan pada 6 perusahaan yang telah disebutkan sebelumnya. (Irene, okezone.com 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan hingga saat ini terdapat 30 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Untuk itu 30 perusahaan ini akan dikenakan denda senilai Rp 150 juta. Adapun masa penyampaian laporan keuangan akhir 2019 seharusnya telah berakhir pada 31 Maret 2020, namun pada 20 Maret 2020 BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dengan adanya relaksasi ini, perusahaan diberikan waktu hingga akhir April 2020 untuk memenuhi kewajibannya tersebut. (Monica Wareza, cnbcindonesia.com 2020). Berdasarkan fenomena ini diantara 30 perusahaan tercatat terdapat 5 perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2019, yaitu CPRO (Central Proteina Prima Tbk), ETWA

(Eterindo Wahanatama Tbk), KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk), KRAH (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk), NIPS (Nipress Tbk).

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan ini dapat dilihat dari semakin besarnya nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Menurut Dyer dan McHugh (1975), pada perusahaan besar umumnya mempunyai pengendalian internal yang baik selain itu manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit delay* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator. Oleh karena itu, *audit delay* pada perusahaan besar akan cenderung lebih pendek dibandingkan pada perusahaan kecil. Hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas atau keuntungan yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, karena hal tersebut merupakan suatu pertanda *good news* atau berita baik yang akan menambah nilai perusahaan di mata para investor dan berbagai pihak yang terkait. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah atau mengalami kerugian akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian Fitria Inggga dan Indah Mustikawati (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011), hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor solvabilitas juga dapat mempengaruhi *audit delay* dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan. Menurut Apriyana (2017) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dapat diukur dengan membuat perbandingan utang terhadap aktiva atau ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, maka dari itu diperkirakan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin lama *audit delay*. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian Afina dan Rahmawati (2015) tidak menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* adalah opini auditor. Opini auditor merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Tujuan utama proses audit menurut IAI (2007) adalah untuk memberikan opini atas audit laporan keuangan perusahaan. Mumpuni (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion (opini wajar tanpa pengecualian) membutuhkan waktu audit yang lebih lama dari pada perusahaan yang mendapatkan unqualified. Hal ini terjadi karena pemberian pendapat atau opini selain unqualified opinion (opini wajar tanpa pengecualian) memerlukan negosiasi dengan klien dan konsultasi dengan partner audit, apabila auditor menemukan penyimpangan terhadap PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) dan diperlukan bukti-bukti yang dapat mendukung hasil temuan auditnya. Penelitian Arizal dan Indah (2015) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Mila Fatmawati (2015) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay* yaitu kualitas auditor. kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk menemukan dan

mengungkapkan kesalahan atau pelanggaran yang bersifat material dalam laporan keuangan. Kualitas audit memberikan jaminan bahwa tidak terdapat salah saji material atau kecurangan-kecurangan dalam laporan audit (Solatiah,2014). Kualitas audit merupakan hal yang sulit untuk diukur, maka dari itu beberapa penelitian menggunakan berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mengukur kualitas audit diantaranya yaitu ukuran KAP, manajemen laba, akural deskrisioner dan besarnya fee audit yang diterima oleh KAP. Hasil penelitian Indah Anisyukurlillah (2014) menyatakan bahwa KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky (2012) faktor KAP secara signifikan mempengaruhi *audit delay*.

Pada penelitian sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah dilakukan, namun dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda yang menunjukkan adanya ketidakselarasan. Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan menggunakan 5 (lima) variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas audit.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti ulang yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan judul penelitian: “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit**

Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh penganalisisan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas audit apakah mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* (ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan kualitas auditor.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Auditor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam membantu perusahaan dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelti selanjutnya yang mengambil topik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Penulis akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Penulis akan membahas mengenai pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan memberikan saran-saran, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, Nurahman dan Rahmawati, Diana (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*. Jurnal Nominal, Vol. 6, No.2.
- Bapepam. 2011. Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP 346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Bursa Efek Indonesia, dari www.idx.co.id
- Dewi, Karina Mutiara dan Sugeng Pamudji. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2., Hal 1-13.
- Dyer, J.C. and McHugh, A.L. 1975. The timeliness of the Australian annual report, *Journal of Accounting Research*, Vol.13, No. 3
- Fatmawati, Mila. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No.1.
- Fiatmoko, Arizal Latif dan Indah Anissykurillah. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4, No.1..
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur*, Vol.1, No.2, Oktober 2012.

- Irene. 2020. Tak Sampaikan Laporan Keuangan dan Bayar Denda, BEI Perpanjang Suspensi 6 Perusahaan. (diakses pada tanggal 8 Oktober 2020), dari okezone.com
- Jensen, M.C and Meckling, W. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No.4
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi dan Perbankan*. Vol.3, No.2, November 2011.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Ed ke-6. Jakarta: Salemba Empat
- OJK. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.4/ 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Prameswari, Afina Survita dan Rahmawati Hanny Yustrianthe. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, Vol.29, No. 01.
- Pratama, Baradha. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness Pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No.2, Hal. 1-12.
- Saemargani, Fitria Inggga dan Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*. Vol. 4, No.2, September 2015.
- Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan (diakses pada tanggal 22 Desember 2020), dari www.britama.com
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisa Laporan keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyanto Danang. 2010. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solatiyah. 2014. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Wareza, Monica. 2020. Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten 'Nakal' Didenda Bursa. (diakses pada tanggal 8 September 2020), dari www.cnbcindonesia.com

Wiryakriyana, Anak Agung Gede dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19, No.1, April 2017.

Wulantoro, Alif Fadil. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.

Yuliyanti, Ani. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta.

